

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individual sekaligus makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia harus bergaul dan berhubungan dengan manusia lain. Sebagai makhluk sosial, manusia sering memerlukan orang lain untuk memahami apa yang sedang dipikirkan, apa yang dirasakan, dan apa yang diinginkan, pemahaman terhadap pikiran, kehendak dan perasaan orang lain dapat dilakukan dengan menyimak. Sebagai mana yang dikatakan oleh Anderson (dalam Tarigan, 2008: 30) menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. menyimak mempunyai peranan penting karena dengan menyimak siswa dapat menambah ilmu, menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Dalam pengetahuan kebahasaan kita mengenal istilah mendengar, mendengarkan dan menyimak. Ketiga kata ini, tentu mempunyai makna yang berbeda. Secara sekilas pintas. Mendengar adalah proses kegiatan menerima bunyi-bunyian yang dilakukan tanpa sengaja atau secara kebetulan saja. Mendengarkan adalah proses menerima bunyi bahasa yang dilakukan dengan sengaja tetapi belum ada unsur pemahaman. Sedangkan menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh

sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (<http://keterampilanmenyimak.blogspot.com>)

Pada kenyataannya kemampuan menyimak, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan sebagian siswa kelas III SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo, pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak dianggap kurang penting dan membosankan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga kemampuan siswa dalam menyimak masih rendah. Siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sebesar 75%. Pada saat mengikuti mata pelajaran, siswa kurang aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, memperagakan suatu hal, dan menggunakan alat bantu untuk memperjelas materi yang disajikan. Bahkan guru mengalami kesulitan dalam menyajikan cerita anak yang dapat menumbuhkan motivasi tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini karena kemampuan menyimak yang agak dikesampingkan, berdampak langsung pada kemampuan menyimak siswa yakni siswa merasa kesulitan ketika diberi tugas menyimak.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo, bahwa kemampuan siswa dalam menyimak masih sangat rendah di sekolah maupun ketidaktepatan guru memilih metode pembelajaran dalam menyimak menjadi faktor penyebab ketidakberhasilan sekolah menjadikan menyimak sebagai suatu budaya/tradisi baik bagi siswa ataupun guru tersebut. Ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan menyimak dibuktikan dengan hasil perolehan dari 20 siswa kelas III hanya 9 orang yang mampu atau sebesar 45%, dan 11 orang siswa belum mampu atau sebesar 55%. Ketidakberhasilan siswa

dalam menyimak disebabkan oleh 1) siswa belum mampu menyimak dengan benar 2) siswa belum terampil mengenal berbagai jenis bunyi, kata, frase 3) siswa kurang termotivasi dalam membaca 4) kurangnya kerja sama siswa 5) tidak ada keberanian dalam membaca/mengungkapkan huruf. Berdasarkan masalah tersebut, membuat kemampuan siswa dalam menyimak berada dibawah standar ketuntasan.

Beberapa penyebab lain yang muncul dalam pembelajaran menyimak antara lain guru kurang peka terhadap kebutuhan siswa. Maksudnya ketika guru membacakan sebuah cerita ada sebagian siswa yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya tetapi kejadian tersebut tidak dihiraukan oleh guru. Guru terus membacakan cerita tanpa memperhatikan apakah cerita yang dibacakan guru tersebut dapat disimak dengan baik oleh guru, maka yang terjadi adalah siswa merasa bosan dan tidak tertarik terhadap pembelajaran menyimak cerita.

Alasan-alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, karena menyimak tersebut bersifat umum, artinya pada pembelajaran lain juga dijumpai masalah-masalah menyimak yang terjadi seperti yang telah dikemukakan di atas. Namun, hambatan-hambatan tersebut makin bertambah dalam pembelajaran menyimak hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan, pembelajaran menyimak terasa membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari ini disebabkan karena pada saat guru membacakan sebuah cerita guru tidak menggunakan metode ceramah yang bervariasi seperti penggunaan intonasi pada saat bercerita, menirukan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Tetapi hal tersebut belum terlaksana dengan baik

jika didalam pembelajaran menyimak cerita tidak disertai dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak khususnya di kelas III SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak yaitu dengan teknik bisik. Teknik bisik berantai dikemas dalam permainan yang dapat membangkitkan kreativitas siswa. Dalam permainan ini, setiap siswa harus melanjutkan kata yang dibisikkan teman kelompoknya. Setiap siswa harus bisa membisikkan kata dengan suara yang jelas agar tidak terjadi kesalahan ketika kata sampai pada siswa yang paling akhir, seperti yang dikatakan oleh (Tarigan, 2008: 30) menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Menurut mujib dan Nailur Rahmawati (2011: 32) bisik berantai merupakan permainan yang dilakukan dengan membisikkan sebuah kalimat kepada teman kelompoknya secara berurutan. Pemain pertama menerima bisikkan dari gurunya atau bisa juga berupa tulisan dari gurunya kemudian menyampaikannya apa yang telah didengarnya kepada pemain kedua, pemain kedua menyampaikannya pula kepada pemain ketiga, demikian seterusnya. Pemain terakhir kemudian menyampaikannya kepada gurunya kembali untuk mendapatkan nilai. Besarnya nilai dari setiap kelompok didasarkan pada tingkat kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyimak Melalui Bisik Berantai Di Kelas III SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak. (isi pesan, memahami bahasa, menghargai informasi, interaksi, logis bermakna)
2. Siswa belum memahami aspek-aspek dalam pembelajaran menyimak. (isi pesan, memahami bahasa, menghargai informasi, interaksi, logis bermakna).
3. Pembelajaran menyimak belum menggunakan bisik berantai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang, maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut: “Apakah kemampuan siswa menyimak dapat ditingkatkan melalui melalui bisik berantai di kelas III SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa menyimak di kelas III SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan bisik berantai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok terdiri dua kelompok
2. Masing-masing kelompok terdiri 6-7 siswa

3. Guru membisikkan kosakata atau kalimat yang diperlihatkan kepada siswa yang paling depan pada masing-masing kelompok
4. Siswa pertama membisikkan kalimat tersebut, tanpa melihat teks, kepada siswa kedua.
5. Siswa kedua membisikkan kalimat itu kepada siswa ketiga dan seterusnya
6. Siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu kepada siswa pertama.
7. Sewaktu siswa bercerita suaranya direkam.
8. Guru menuliskan isi rekaman siswa ketiga di papan tulis.
9. Hasil rekaman diperbandingkan dengan teks asli cerita.
10. Kelompok yang tercepat dan benar dialah yang menang.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimak melalui bisik berantai di kelas III SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah :

1.6.1 Bagi Siswa

Kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menyimak melalui bisik berantai dapat meningkat, sehingga siswa termotivasi untuk selalu mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh dan tidak karena terpaksa.

1.6.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru tentang keterampilan menyimak dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran di SD.

1.6.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembinaan bagi tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum dan pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya.

1.6.4 Bagi Penelitian

Mendapatkan pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas dimasa yang akan datang